

Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa Melalui Budaya Sekolah di SMP Negeri 13 Seluma

Yelmi Novita Piqrian¹, Hery Noer Aly²

¹²UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹yelminovita15@gmail.com

²hery.noer@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstract

This research aims to: (1) find out how to instill the value of religious tolerance in students through school culture at SMP Negeri 13 Seluma. (2) to find out what are the supporting and inhibiting factors in cultivating the values of religious tolerance in students through school culture at SMP Negeri 13 Seluma. This research uses a qualitative approach and descriptive research type. Data collection methods include observation, interviews and documentation. The collected data is then selected and analyzed through; Data reduction; Presentation of data and then conclusions drawn. The focus of this research is on instilling the value of religious tolerance through school culture and the obstacles and solutions in instilling the value of religious tolerance through school culture at SMP Negeri 13 Seluma. This research aims to find out how to instill the value of religious tolerance through school culture and the obstacles and solutions in instilling the value of religious tolerance through the culture of SMP Negeri 13 Seluma. Based on the research results, instilling the value of religious tolerance in students through the culture of SMP Negeri 13 Seluma consists of 3 stages, namely: first, it is integrated into school policy, second, teachers set a good example, third, students are used to having the value of religious tolerance. The obstacle in instilling the value of religious tolerance through school culture lies in students who have attitudes that are too fanatical, because they come from families that are too fanatical. The solution in this case is that there must be good relationships and communication between teachers and parents in instilling the value of religious tolerance.

Keywords: Instilling Values; Religious Tolerance; School Culture;

How to cite this article:

Piqrian, Y., N., Aly, H, N. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa Melalui Budaya Sekolah di SMP Negeri 13 Seluma. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 156-161.

Received: 1/10/2024

Revised: 4/9/2024

Accepted: 4/29/2024

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan kebudayaan karena terdiri dari bermacam-macam suku bangsa, bahasa dan agama. Hal inilah yang menjadikan Indonesia negara yang terkenal akan keanekaragaman tersebut dan bisa disaksikan dari Sabang sampai Merauke. Meski terdapat banyak suku dan etnis di Indonesia, masih terdapat titik temu dalam banyak hal. Beberapa di antaranya adalah: terdapat beberapa kesamaan dan dialek dalam penggunaan bahasa daerah, ras atau ciri fisik juga tidak memperlihatkan perbedaan yang signifikan, mempunyai religiusitas dan kepercayaan yang dijunjung kuat, mempunyai akar sejarah yang sama, sebagai suku bangsa lokal yang mengalami penjajahan kolonial. Artinya suku suku di Indonesia bisa mengalami integrasi lebih mudah karena kedekatan budaya dan kesamaan cita cita. Pendidikan merupakan sebuah proses untuk mengangkat harkat, martabat dan kesiapan manusia dalam menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan, serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan dan berpengaruh terhadap perubahan sosial. Melalui pendidikan diharapkan bisa dilahirkan generasi penerus yang mempunyai karakter untuk mampu menerima tongkat estafet kepemimpinan bangsa.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 hal 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Upaya pembinaan toleransi beragama disekolah didasari dengan akhlak yang mulia berkaitan langsung dengan pendidik agama yang didalamnya juga mengajarkan tentang akhlak mulia. Untuk itu guru pendidikan agama memiliki peranan penting untuk menanamkan sikap toleransi antar umat beragama, terlebih di Sekolah Menengah Atas Pertama 13 Seluma (SMPN 13 Seluma). Di SMP Negeri 13 Seluma memiliki 3 orang guru agama yang terdiri dari 2 orang guru pendidikan agama islam, 1 orang guru agama kristen, Guru agama memiliki tugas membangun rasa toleransi beragama dan saling menghormati satu sama lain.

Toleransi adalah metode menuju kedamaian. Toleransi di sebut sebagai faktor esensi untuk perdamaian. Pada intinya Toleransi berarti sifat dan sikap menghargai. Sifat dan sikap menghargai harus ditunjukkan oleh siapapun terhadap bentuk pluralitas yang ada di Indonesia. Sebab toleransi merupakan sikap yang paling sederhana, akan tetapi mempunyai dampak yang positif bagi integritas bangsa pada umumnya dan 20 kerukunan bermasyarakat pada khususnya. Tidak adanya sikap toleransi dapat memicu konflik yang tidak diharapkan.

Budaya sekolah adalah kualitas sekolah yang terus berkembang dalam kehidupan sekolah. Dikembangkan berdasarkan semangat dan nilai yang terkandung yang ditetapkan sekolah. Selain itu dapat di jelaskan bahwa adat budaya sekolah merupakan lingkungan luaran, bagian, situasi, rasa, alam, dan musim sekolah dapat secara efektif menggambarkan sebuah pengalaman yang baik dalam pertumbuhan dan perkembangan kepintaran, ketelatenan dan aktivitas kemahasiswaan. Budaya lingkungan sekolah dapat

tercermin dalam kaitannya antara kepala sekolah, guru dan staf pekerjaan pendidikan lainnya, disiplin, rasa tanggung jawab, pemikiran rasional, motivasi Kebiasaan belajar dan mencari jalan keluar dalam suatu masalah.

Budaya Sekolah yang dimaksudkan disini ada 2 macam yaitu budaya sosial dan budaya regelius kebiasaan yang dilakukan pihak sekolah SMPN 13 Seluma, agar siswa dapat menanamkan atau membiasakan siswa untuk saling bertoleransi/ menghargai perbedaan yang ada, baik perbedaan agama, budaya maupun ras. adapun macam-macam budaya sekolah yang ditanamkan pada siswa yaitu, Kebijakan sekolah yang dituangkan dalam misi sekolah, peraturan sekolah yang terdapat pada tata tertib setiap kelas, dan slogan, Kegiatan rutin, dalam kegiatan rutin tersebut, siswa dibiasakan untuk bersalaman dengan bapak ibu guru ketika datang ke sekolah, ketika bertemu, dan ketika hendak pulang sekolah. Selain itu, guru juga membiasakan siswa untuk berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing sebelum dan sesudah pelajaran, melakukan kegiatan sholat dzuhur dan melakukan kegiatan jum'at bersih bersama-sama, Kegiatan keteladanan, kegiatan keteladanan disini yaitu guru mencontohkan kepada siswa bagaimana cara berteman sesama dan bagaiman menghormati orang lain, Kegiatan spontan, Pengintegrasian dalam mata pelajaran, Diadakannya sholat dzuhur bersama setiap hari, kecuali hari jum'at, melakukan kegiatan jum'at bersih setiap 2 minggu sekali dan Perayaan hari raya besar keagamaan.

Di SMPN 13 Seluma terdapat berbagai siswa yang mempersatukan berbagai perbedaan yang berasal dari beragam suku, etnis, agama dan kebiasaan yang berbeda. jika biasanya suatu sekolah di dominan dengan siswa yang beragama islam, berbeda dengan SMPN 13 Seluma yang memiliki 5 agama yang diakui oleh pemerintah Indonesia. Dari observasi awal penulis memperoleh data siswa sebagai berikut, yaitu terdapat 70% beragama Islam, 20% beragama Kristen, 0,5% beragama Khatolik, 5% beragama Hindu dan 0,9% beragama Budha. Dari data observasi awal Penulis mengamati saat mereka berinteraksi sosial meskipun beda keyakinan mereka tetap saling menghargai.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagai definisi yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian lapangan (field research) dengan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, situasi atau kejadian-kejadian dan karakteristik di SMP Negeri 13 Seluma.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subyek yang diteliti secara tepat. Dan Peneliti akan

mendeskripsikan tentang penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui budaya sekolah di SMPN 13 Seluma.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman nilai diwujudkan melalui sikap dalam suatu lingkungan tertentu melalui pembinaan, bimbingan, dan sebagainya. Penanaman nilai dilakukan melalui pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai agama yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik. Ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya penanaman nilai. Menurut Muhaimin yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh ada tiga tahap, yaitu:

a. Tahap transformasi nilai.

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik.

Pada tahap ini SMP Negeri 13 Seluma mengintegrasikan pada kebijakan sekolah yaitu termuat dalam misi sekolah, slogan, dan peraturan sekolah yang termuat dalam tata tertib kelas. Dalam hal ini guru hanya akan menjelaskan tentang apa yang termuat dalam kebijakan sekolah tersebut. Misalkan tentang misi yang berbunyi” Menumbuhkan sikap toleran, tanggung jawab, kemandirian dan kecakapan emosional. Di sini guru menjelaskan tentang pengertian sikap toleran secara umum. Sikap toleran itu mengandung arti nilai toleransi beragama, jadi guru menjelaskan apa itu toleransi beragama dan apa pentingnya memiliki nilai tersebut, serta mencontohkan kepada siswa bagaimana menjadi murid yang bisa menghargai orang lain meskipun memiliki perbedaan harus tetap berteman dan tidak melecehkan orang lain.

b. Tahap transaksi nilai

Pada tahap ini pendidikan nilai dilakukan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yang bersifat timbal balik sehingga terjadi proses interaksi. Dengan adanya transaksi nilai pendidik dapat memberikan pengaruh pada siswanya melalui contoh nilai yang telah ia jalankan. Di sisi lain siswa akan menentukan nilai yang sesuai dengan dirinya.

Pada tahap ini SMP Negeri 13 mengintegrasikan melalui keteladanan. Hal tersebut terlihat ketika guru mencerminkan sikap toleransi beragama sesama guru. Di sini guru tidak membedakan hubungan baik antara guru Muslim dan non Muslim. Dengan adanya contoh atau teladan dari guru, maka siswa akan menjaga hubungan baik dengan semua teman tanpa memandang keyakinan yang dianut. Siswa tidak akan membuat kelompok-kelompok tersendiri. Siswa akan saling menghormati dan menerima satu sama lain.

c. Tahap transinternalisasi nilai

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan aktif. Dalam tahap ini pendidik harus betul-betul memperhatikan sikap dan perilakunya agar tidak bertentangan yang ia berikan

kepada peserta didik. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan siswa untuk meniru apa yang menjadi sikap mental dan kepribadian gurunya.

Pada tahap ini terlihat saat siswa SMP Negeri 13 Seluma terlibat dalam kegiatan hari besar keagamaan. Ketika perayaan kegiatan hari besar Islam maka siswa yang non Muslim akan tetap ikut dalam kegiatan tersebut, seperti saling membantu mempersiapkan tempat dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan tersebut, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh kepala sekolah dan guru, dapat diambil satu kesimpulan bahwa dalam penanaman nilai toleransi tidak selalu berjalan mulus. Kadang ada kendala yang dilalui oleh guru dalam menanamkan nilai toleransi. Adapun kendala yang dialami oleh guru dalam menanamkan nilai toleransi ialah masih adanya siswa yang bersikap terlalu fanatik terhadap agama. Sehingga mereka enggan untuk berteman dengan teman yang berbeda keyakinan. Solusi untuk kendala tersebut adalah guru dan orang tua harus ekstra dalam mendidik dan memahami siswa/ anak bahwa nilai toleransi beragama itu sangat penting.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teori dan analisis data penelitian mengenai penanaman nilai toleransi beragama siswa melalui budaya sekolah di SMP Negeri 13 Seluma, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai toleransi beragama siswa melalui budaya sekolah di SMP Negeri 13 Seluma melalui 3 tahap, yaitu:
 - a. Tahap Transfer nilai, pada tahap ini SMP Negeri 13 Seluma mengintegrasikan pada kebijakan sekolah yaitu termuat dalam misi sekolah, peraturan sekolah yang termuat dalam tata tertib kelas, dan slogan.
 - b. Tahap transaksi nilai, pada tahap ini SMP Negeri 13 Seluma mengintegrasikan melalui kegiatan keteladanan dalam kehidupan di sekolah maupun diluar sekolah.
 - c. Tahap transinternalisasi nilai, pada tahap ini terlihat saat siswa SMP Negeri 13 Seluma terlibat dalam kegiatan hari besar keagamaan serta hubungan antar teman selain itu terlihat juga pada saat pembagian kelompok dalam kelas walaupun beda keyakinan tetap saling menerima pendapat satu sama lain.
2. Kendala yang dialami oleh guru dalam menanamkan nilai toleransi beragama siswa melalui budaya sekolah ialah masih adanya siswa yang bersikap terlalu fanatic terhadap agama karena belum terbiasa sehingga sebagian siswa belum memahami dengan baik apa itu kesatuan dan sikap saling menghargai. Solusi untuk kendala tersebut adalah guru dan orang tua harus ekstra dalam mendidik dan memahami siswa/anak bahwa nilai toleransi beragama itu sangat penting dan akan selalu ada perbedaan dimanapun mereka berada, karena di Indonesia memiliki berbagai macam perbedaan baik perbedaan agama, budaya maupun kebiasaan setiap daerah, maka dari itu siswa harus belajar sejak dini supaya terbiasa dan bisa saling menerima dan tidak menjelekkan budaya orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, Agus Zaenul. 2021. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah. Jogjakrta: Arruzz Media.
- Fuad Nashori dan Rachmi Muchrram, Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Islam.,305.
- Hadi, Abdul. 2010. “Konsep Pendidikan al-Fârâbî dan Ibn Sînâ”, Jurnal: Jurnal Ilmiah Sintesa. 9(2): 14.
- Harefa, Syukur Aman, Adrianus Bawamenewi. 2021. “Penanaman Nilai Toleransi Umat Beragama Dikalangan Siswa Smk Negeri 1 Gunungsitoli Utara”. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Jurnal JRPP. 4(2).
- Herminanto dan Winarno, (2018), Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Rahmat. 2022. “Toleransi Dan Moderasi Beragama, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam. 2(2).
- Huda, Ahmat Miftakul, Farid Setiawan, Rohimah Dalimunthe, Ilham Setiono, And Cahya Tri Djaka. 2021. “Budaya Sekolah/ Madrasah, Jurnal Pendidikan Dan Sains. 3(3): 517-526.
- Ibrahim Bafadhol, Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia, Jurnal Edukasi Islam Vol.6, No 11, 2017.
- Iqbal, Moch. (2023). Masyarakat Multikultural Perspektif Indonesia: Mengkaji Ulang Teori Multikultural Bikhu Parekh, Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE), h.33-34.
- Ishomuddin, Pengantar Sosiologi Agama, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2019), 50